



## Pengetahuan Matematika Dalam Al-Qur'an

Rora Rizki Wandini<sup>1</sup>, Rahayu<sup>2</sup>, Fitriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

---

### Abstract

Received: 07 Oktober 2024  
Revised : 13 Oktober 2024  
Accepted: 19 Oktober 2024

*The Qur'an contains scientific passages that offer mathematical instructions, serving as a source of scientific knowledge. The objective of this book is to attain a more profound comprehension of the mathematical data contained within the Qur'an. The literature review is the main research technique adopted in this study, focusing on scientific works that analyze mathematical information in the Qur'an. These works are supported by additional relevant material from other books or sources written by other writers. As per this study, the Qur'an encompasses several mathematical concepts, such as arithmetic procedures. The user's text is incomplete. Surah Al-A'raf (7): 142, Surah Al-Baqarah (2): 196, Surah Al-Kahf (18): 25, Surah Al-Muzammil (Chapter 73), verses 3-4, Surah Al-Ankabut (29): 14, Surah Al-Baqarah (2): 261, Surah Al-An'am (6): 160, Surah Al-Muzammil (73): 20, Surah An-Nisa' (4): 12, and Surah Al-Fathir (35): 1 and Surah An-Nur (24): 45, Surah Al-An'am (6): 128, Surah Al-Baqarah (2): 97. Verse references for the following chapters: Al-Waqiah (56): 7-10, Taha (20): 6, Az-Zumar (38): 9, Lukman (31): 20. Estimation mentioned in Ash-Shaffat (37): 174. Row count mentioned in Ash-Shaffat (61): 4, An-Naml (27): 17. Cartesian multiplication mentioned in Al-Baqarah (2): 261. Enumeration and integers mentioned in Al-Fajr (89): 2-3, Al-Isra' (17): 12. This branch of mathematics is considered a means to demonstrate the magnificence of Allah Swt via His many creations.*

**Keywords:** Mathematics, Qur'an

(\*) Corresponding Author: [rorarizkiwandini@uinsu.ac.id](mailto:rorarizkiwandini@uinsu.ac.id)

**How to Cite:** Wandini, R. R., Rahayu, & Fitriani. (2024). Pengetahuan Matematika Dalam Al-Qur'an. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14460163>

---

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an yang dianggap sebagai wahyu Allah (mu'jizat) yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dianggap sebagai Nabi dan Rasul terakhir, dengan perantaraan Malaikat Jibril. Al-Qur'an tersimpan dalam mushaf-mushaf yang diturunkan kepada kita dengan metode mutawatir (oleh beberapa orang), dan mengajarkan prinsip-prinsip ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas. Dalam kehidupan sehari-hari, Al-Qur'an mempunyai beberapa fungsi, salah satunya adalah sebagai sumber rahmat Tuhan.

Al-Qur'an mempunyai peranan unik dalam menyajikan ayat-ayat yang mengandung pengetahuan. Salah satu contohnya terdapat dalam ayat Al-Alaq (96): 1-5, yang sering dikonsultasikan, menyerukan kepada manusia untuk membaca sebagai kunci akses menuju ilmu pengetahuan. Pesan ini menggambarkan efektivitas pembelajaran dan peningkatan ilmu pengetahuan.

Melalui pendekatan ilmiah, ilmu pengetahuan merupakan usaha terstruktur untuk meningkatkan pemahaman manusia terhadap alam semesta dan lingkungannya. Pembentukan dan penyusunan ilmu pengetahuan ini tercermin dalam penjelasan dan estimasi yang dapat diandalkan. Izzatur Rausuli dan Zakiul Fuady M. Fuad berpendapat yakni keilmuan pembelajaran ialah sesuatu kenyataan

empiris ataupun ide berdasarkan pada logika yang dibentuk oleh seseorang berdasarkan eksperimen serta cerita perjalanan kehidupan yang terverifikasi kepastiannya. Al-Qur'an memainkan peran khusus sebagai penyedia ayat-ayat ilmu pengetahuan dan memberikan panduan untuk berbagai ranah pengetahuan, termasuk dalam bidang matematika.

Matematika, sebuah cabang dalam ranah ilmu pengetahuan, mengambil asal kata dari bahasa Yunani "mathein" ataupun juga bisa disebut dengan "mathenein," yang mengandung arti memelajari. Kata ini memiliki keterkaitan hubungannya istilah dalam bahasa Sanskerta, "medha" atau "widya," yang merujuk pada kepandaian, pengetahuan, ataupun pula kecerdasan. Matematika merupakan disiplin yang memfokuskan pada kajian angka, rumus, struktur, bentuk, ruang, kuantitas, dan perubahan-perubahannya. Fungsi matematika bisa diibaratkan sebagai "Queen and Servant of Science," yang mengindikasikan bahwa matematika bukan hanya sebagai penguasa ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai penunjang bagi disiplin ilmu lainnya. Matematika dipandang sebagai seni memecahkan teka-teki (matematika sebagai seni pemecahan masalah), sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai cabang ilmu pengetahuan (matematika sebagai konduktor ilmu), sebagai perkakas untuk berpikir secara kritis (matematika sebagai alat argumen), dan sebagai bahasa yang memfasilitasi komunikasi konsep-konsep kompleks.

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk meraih pemahaman yang lebih mendalam mengenai matematika melalui eksplorasi prinsip ataupun juga konsep matematika yang ada pada Al-Qur'an, contohnya yakni operasi penjumlahan, pengurangan, konsep pecahan, perbedaan antara bilangan ganjil dan genap, serta konsep himpunan.

## **METODE**

Dalam pengkajian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan data dari beragam sumber serta studi keilmuan melalui kepustakaan yang berkaitan hubungannya pada pokok riset. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengkaji konsep-konsep matematika dalam Al-Qur'an berdasarkan literatur yang telah ada. Sumber utama untuk riset ini terdiri dari karya ilmiah yang mengenai matematika pada Al-Qur'an, dikuatkan oleh hasil riset tambahan yang berkaitan ataupun juga berhubungan ataupun sekunder yang ditemukan dalam bermacam buku alternatif. Data penelitian dikumpulkan melalui proses penelusuran dan pengumpulan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Proses penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti pencarian melalui mesin pencari, penelusuran melalui database literatur ilmiah, dan konsultasi dengan pakar.

Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menemukan tema-tema dan pola-pola yang relevan dengan topik penelitian. Analisis kualitatif dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti analisis tematik, analisis konten, dan analisis wacana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Beragam ayat Al-Qur'an yang mengulas matematika sebagai cabang ilmu sains akan dijelaskan secara mendalam dalam bagian hasil dan pembahasan ini.

Keterkaitan antara Islam dan ilmu pengetahuan terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Kini, perdebatan melibatkan pertanyaan kompleks mengenai ilmu yang memiliki sumber dari tradisi Islam dan ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh dunia Barat.

Menurut pemikiran Quraish Shihab, Al-Qur'an secara konsisten mengulang kata-kata yang berkaitan dengan ilmu sebanyak 854 kali. Hal tersebut membuat gambaran jika Al-Qur'an, dalam esensinya, yang fungsinya dijadikan menjadi sumber yang merangkum seluruh spektrum ilmu pengetahuan. Faktor ini mencerminkan bahwa keberadaan kalimat keilmuan yang ada pada Al-Qur'an bukanlah hasil kebetulan semata. Istilah "ilmu" merujuk pada serangkaian proses untuk memperoleh pengetahuan, sementara makna asalnya, yakni dalam bahasa Arab, mengandung konsep "kejelasan." Kata "ilmu" itu asalnya pada inti kata "ilm" yang pada bahasa Arab juga artinya "ilmu pengetahuan." Dengan demikian, dalam evolusinya, istilah "ilmu" mencakup konsep penjelasan dan pemahaman, menunjukkan asal muasalnya yang dalam bahasa mencerminkan keterkaitannya dengan pencarian pengetahuan dan kejelasan. Walau begitu, ilmu pengetahuan bisa diartikan sebagai kumpulan pengetahuan atau informasi yang tegas mengenai hal-hal yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Walaupun demikian, istilah "ilmu" memiliki perbedaan dengan kata "kara'arafa," yang mencakup makna "mengetahui," "a'rif," dan "ma'rifah," yang membawa arti "pengetahuan."

Mendalami matematika melalui perspektif Al-Qur'an merupakan suatu perjalanan ilmiah yang menarik, terutama saat mengeksplorasi kedalaman angka-angka yang diungkapkan dalam teks suci. Kehadiran angka-angka ini menjadi bukti cermatnya penciptaan alam semesta oleh Allah. Dalam Surat Al-Jin (72): 28, dijelaskan bahwa "Allah menciptakan setiap hal dengan penuh ketelitian." Sementara itu, dalam Surat Maryam (19): 93-94, disebutkan bahwa "tidak ada seorang pun di langit dan di bumi yang tidak akan datang sebagai hamba kepada Tuhan Yang Maha Pemurah." Allah sungguh sudah menghitung hasil angka mereka dengan sangat rinci. Tidak ada peristiwa dalam Al-Qur'an yang terjadi secara kebetulan; segala sesuatu, termasuk hukum alam yang telah dikenali manusia maupun yang masih belum terungkap, telah dihitung dengan penuh kecermatan oleh Allah.

Pada prinsipnya, matematika mencakup beragam cabang studi. Dalam tulisan ini, pembuat artikel akan mengulas beberapa ranah ilmu matematika yang ada dijumpai pada ayat-ayat Al-Qur'an.

#### 1. Operasi Hitung

Dalam ranah matematika, terdapat operasi aritmatika dasar meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Dalam QS. Al-A'raf (7): 142, diceritakan bahwa Musa dijanjikan Taurat setelah tiga puluh malam, namun lamanya diperpanjang 10 malam tambahan, sehingga totalnya menjadi empat puluh malam sebagaimana yang ditetapkan oleh Tuhannya. Mendengar hal ini, Musa berbicara kepada saudaranya, Harun: 'Gantilah aku dalam memimpin kaumku, tingkatkan dirimu, dan hindarilah jalan orang-orang yang telah melakukan kesalahan.' Dalam ayat tersebut diuraikan bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab Taurat kepada Nabi Musa AS selama empat puluh malam, atau dengan kata lain, tiga puluh malam lebih banyak. Pesan ini mencerminkan konsep operasi penjumlahan. Selain itu, konsep penjumlahan juga ditemukan dalam Al-Qur'an,

seperti yang disebutkan dalam Surah Al-Baqarah (2): 196 dan Surah Al-Kahfi (18): 25.

Dalam Surat Al-Muzammil (73): 3-4, tertulis sebagai berikut: "3. (yaitu) setengahnya atau kurang setengahnya sedikit. 4. Atau lebih dari setengahnya." dan disertakan dengan anjuran untuk membaca Al-Qur'an dengan penuh ketenangan. Ayat ini memberikan penjelasan tentang penggunaan kata "kurangi" dalam konteks "setengahnya atau kurang setengahnya sedikit," mengindikasikan pengurangan jumlah. Informasi yang diberikan tidak secara tegas menyebutkan seberapa besar bilangan yang perlu dikurangkan dari separuh, tetapi memberikan petunjuk yang membantu. Dalam konteks ini, mengurangi bilangan seperdua bisa dilakukan dengan jumlah yang kurang lebih tertentu. Dengan kata lain, kita dapat mengurangi bilangan separuh dengan jumlah yang tertentu. Sebagai contoh, dengan mengambil  $1/6$  untuk dikurangkan dari  $1/2$ , hasilnya adalah  $2/6$ . Dari terjemahan ayat ini, dapat disimpulkan bahwa konsep operasi matematika sudah ada dalam Al-Qur'an sejak 1400 tahun yang lalu. QS. Al-Ankabut (29): 14 juga menyatakan konsep operasi pengurangan.

Surat Al-Baqarah (2): 261 menyebutkan bahwa Allah mempunyai kekuasaan untuk menambah pahala bagi sebagian individu. Pesan ini mencontohkan gagasan penggandaan dengan menunjukkan bahwa setiap tindakan kebaikan akan mendapat pahala ganda. Selain itu, surat Al-An'am ayat 160 dalam Al-Qur'an mengupas tentang pengertian perkalian.

Dalam QS. Al-Muzammil (73): 20 disebutkan bahwa " Allah menciptakan setiap hal dengan penuh ketelitian. Sesungguhnya, Tuhanmu mengetahui bahwa Anda berdiri (bersembahyang) kurang dari dua pertiga malam, seperdua malam, atau sepertiganya..." Dari ayat ini, terungkap konsep operasi matematika, seperti pembagian antara  $2/3$  malam,  $1/2$  malam, dan  $1/3$  malam. QS. An-Nisa' (4): 12 juga memberikan penjelasan mengenai konsep pembagian.

## 2. Himpunan

Kelompok merujuk pada sekumpulan barang atau unsur yang memiliki karakteristik atau fitur tertentu. Beberapa contoh kelompok yang dapat dinyatakan dengan menggunakan notasi kelompok melibatkan himpunan bilangan bulat, himpunan bilangan prima, dan himpunan warna-warna pelangi. Notasi kelompok ini mencakup berbagai tipe, seperti kelompok kosong, kelompok tunggal, kelompok tak terbatas, dan kelompok terbatas.

Dengan demikian, dalam ayat Allah pada surah Al-Fathir ayat 35:1 disampaikan, "Seluruh pujian hanya milik Allah, yang menciptakan langit dan bumi, serta mengirimkan malaikat dengan sayap dua, tiga, dan empat. Dalam ayat ini, frasa "Allah menambahkan apa yang dikehendaki-Nya pada ciptaan-Nya. Sesungguhnya, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu" dipakai untuk menjelaskan tentang berbagai kelompok atau kategori makhluk yang disebut sebagai malaikat. Malaikat-malaikat ini bisa memiliki dua, tiga, atau empat sayap, dan jika Allah berkehendak, bahkan mungkin lebih dari empat sayap.

Tak hanya itu, perhatikanlah firman Allah pada surah An-Nur ayat 24 ayat 45, yang menyatakan, "Allah menciptakan berbagai jenis makhluk hidup berasal pada air; ada yang merayap di atas perutnya, ada yang memiliki dua kaki, dan yang lainnya memiliki empat kaki. Sesungguhnya, Allah memiliki kekuatan untuk mewujudkan segala yang Dia kehendaki." Dalam ayat ini, kelompok makhluk yang

disebutkan adalah hewan, yang sebagian bergerak tanpa kaki, sementara yang lain memiliki dua, empat, atau bahkan lebih kaki sesuai pada kehendak Allah.

Dua ayat itu menyiratkan konsep himpunan dengan cara yang unik. Pertama, muncul ide tentang himpunan objek yang memiliki karakteristik khusus. Kedua, tampak konsep bilangan, yang diilustrasikan dalam setiap ayat dengan variasi jumlah sayap dan kaki.

Tak hanya itu, ayat-ayat yang ada pada Al-An'am (6): 128, Al-Baqarah (2): 97, Al-Waqiah (56): 7-10, Taha (20): 6, Az-Zumar (38): 9, dan Lukman (31): 20 membawa makna tentang konsep himpunan.

### 3. Estimasi (Taksiran)

Perhatikanlah kata-kata Allah SWT pada QS. Ash-Shaffaat (37): 174 yang menyampaikan, "Dan Kami mengutusnnya kepada lebih dari seratus ribu orang." Dalam ayat ini, diuraikan bahwa Nabi Yunus diutus untuk menyampaikan wahyunya kepada lebih dari 100.000 orang yang menjadi pengikutnya. Jika Anda mengamati dengan cermat, akan terasa adanya keraguan terkait jumlah pengikut Nabi Yunus dalam ayat tersebut. Mengapa angka seratus ribu disebutkan secara khusus? Mengapa tidak disebutkan angka hasil yang pasti pada yang ada? Apakah tidak Allah Yang Maha Mengetahui segala yang terlihat dan yang tersembunyi? Bukankah Allah Maha Mengetahui segala hal, termasuk jumlah pasti pengikut Nabi Yunus?? Jawaban atas pertanyaan itu dapat dianggap sebagai "Ini adalah perkiraan (estimasi)." Oleh karena itu, bisa diartikan bahwa Allah SWT memberikan pelajaran tentang konsep estimasi, atau taksiran, dalam matematika.

Dalam konteks ini, estimasi merujuk pada kemampuan untuk memperoleh informasi tanpa melakukan proses perhitungan yang akurat secara detail. Numerositas perkira-kiraan banyak/jumlah, perkiraan mengenai pengukuran, serta perkiraan terkait komputasional adalah tiga kategori jenis estimasi yang terdapat dalam domain matematika.

### 4. Hitungan Barisan (shaf)

Dalam QS. Ash-Shaff (61): 4, yang maknanya, "Sungguh, Seperti halnya bangunan yang tersusun rapat, Allah menyukai orang-orang yang terus-menerus mengerahkan upaya di jalan-Nya dengan keteraturan yang baik." terdapat pembahasan mengenai konsep barisan dalam Al-Qur'an dan sejarahnya.

Dalam QS. An-Naml (27): 17, diterangkan bahwa " Sulaiman mengumpulkan pasukannya, termasuk jin, manusia, dan burung, dan mengaturnya dengan cermat dan sistematis."

Dalam ranah matematika, barisan bilangan real (R) merujuk pada suatu fungsi yang didefinisikan pada himpunan bilangan asli  $N = \{1,2,3,\dots\}$  dengan nilai-nilainya termasuk dalam himpunan R. Menurut konsep tersebut, apabila kita menganggap himpunan manusia sebagai himpunan garis, maka akan muncul konsep "garis manusia". Sebab, garis ini berperan sebagai suatu fungsi, dan beragam bentuk garis dapat terbentuk berdasarkan cara penentuan aturan hubungan antara domain dan himpunan garis yang dipilih.

Dalam matematika, fokus pembahasan tentang barisan terpusat Pada barisan konvergen, yaitu barisan yang memenuhi definisi berikut: Barisan  $(x_n)$  didefinisikan sedemikian rupa sehingga untuk sembarang  $\epsilon$  yang lebih besar atau sama dengan  $(\epsilon)$ , elemen  $x_n$  memenuhi syarat  $|x_n - x| < \epsilon$ . Sesuai dengan arti tersebut, barisan konvergen dapat dianggap sebagai barisan yang rapat atau mendekati. Selain itu,

konsep barisan ini sejalan dengan pernyataan Allah SWT dalam surat Ash Shaff (61): 4.

#### 5. Konsep Perkalian Cartesius

Surat Al-Baqarah ayat 261 menggambarkan bahwa seseorang yang berinfak atas nama Allah ibarat sebutir benih yang berkembang biak menjadi tujuh tangkai, yang setiap tangkainya mengandung seratus butir. Ayat tersebut menyatakan bahwa Allah mempunyai kemampuan untuk menambah pahala bagi sebagian individu sesuai dengan kehendak-Nya, dan bahwa Allah Maha Luas dalam melimpahkan nikmat-Nya dan memiliki ilmu yang lengkap. Ungkapan ini dapat dijabarkan lebih lanjut seperti pada dibuatnya tabel dibawah ini yakni:

A	B	C	Total Kelipatgandaan Kebajikan
1	7	100	700
2	7	100	1400
3	7	100	2100
4	7	100	2800
N	7	100	700n

Jika kita menerapkan formula ini untuk menghubungkan penggandaan pahala yang dijanjikan kepada mereka yang memberikan sedekah dengan tulus hanya untuk mencari keridhaan Allah SWT, hasilnya akan menjadi penggandaan, membentuk rumus baru  $Y = A \times B (7) \times C (100) \times D (2)$ . Dalam bentuk kartesian, rumus ini dapat diungkapkan sebagai berikut:

A	B	C	D	Total Kelipatgandaan Kebajikan
1	7	100	2	1400
2	7	100	2	2800
3	7	100	2	4200
4	7	100	2	5600
N	7	100	2	1400n

Pada data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika seseorang melakukan kebaikan, seperti memberikan sedekah, kebaikan tersebut akan diperbanyak hingga tujuh ratus kali lipat. Demikian ini menandakan yaitu nilai harta yang diberikan tidak berkurang, melainkan justru meningkat atau diperbanyak.

#### 6. Bilangan Cacah dan Bilangan Bulat

Pada berfirmannya Allah SWT pada QS. Al-Fajr (89): 2-3, Allah berfirman yang artinya: "Dan malam yang sepuluh, yang genap dan yang ganjil." Malam yang sepuluh ini merujuk pada sepuluh malam terakhir dari bulan Ramadhan, dan sebagian juga menyebutkan bahwa malam yang sepuluh ini mencakup sepuluh malam pertama pada Muharram, tergolong sebagai pada hari Asyura.

Menurut sebagian orang, "malam sepuluh" merujuk pada awal dekade bulan Zulhijjah. Lirik ini memberikan penjelasan tentang pengertian bilangan bulat, meliputi nol dan bilangan asli, jika dikaji lebih mendalam. Pengertian 10 malam terakhir yang dirujuk pada bulan Ramadhan dapat diartikan sebagai representasi dalam matematika, khususnya dalam bilangan cacah. Allah menyampaikan dalam Surat Al-Isra' 17: 12, "Malam dan siang Kami bentuk sebagai dua fenomena alam

yang memiliki makna tersendiri. Kami menghapuskan kegelapan malam dan menjadikan terangnya siang sebagai petunjuk, semuanya ditujukan agar kalian mencari keberkahan dari Tuhanmu dan memahami hitungan dan perhitungan waktu." Penjelasan yang mendalam telah diberikan untuk memahami konsep tersebut. Bilangan bulat mencakup nol, bilangan positif, dan bilangan negatif. Dalam konteks ini, konsep ini digunakan ketika memetakan tanda malam dan siang pada garis bilangan, dengan "malam (+)" dan "siang (-)" mencerminkan tanda positif dan negatif secara bersesuaian atau sebaliknya.

Apabila angka bulat positif 3 ditandai dengan ditandai negatif, demikian bilangan bulat tersebut berubah negatif 3. Dan begitu seterusnya, apabila tanda negatif dihilangkan, demikian bilangan bulat positif mampu kembali menjadi positif, dan demikian hal yang sama berlaku. Wallahu'alam, konsep ini mencerminkan perubahan antara malam dan siang.

## **KESIMPULAN**

Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, merupakan sumber ilmu pengetahuan yang luas, termasuk matematika. Berbagai konsep matematika terjaln dalam ayat-ayat suci, meliputi:

1. Operasi hitung: Pengurangan, penjumlahan, pembagian, dan perkalian
2. Himpunan: Pengelompokan berdasarkan kesamaan karakteristik
3. Estimasi: Perkiraan dan penalaran taksatif
4. Hitungan barisan: Urutan bilangan dan deret aritmatika
5. Perkalian Cartesius: Penghitungan multivariabel
6. Bilangan cacah dan bulat: Angka yang mewakili kuantitas

Pencantuman konsep-konsep matematika ini digambarkan sebagai "shiroth", jalan atau cara, menandakan keagungan Allah Swt dalam menciptakan dan mengatur alam semesta. Lebih dari sekadar pengetahuan praktis, matematika dalam Al-Qur'an mengajak umat Islam mengkaji keteraturan, harmoni, dan keajaiban ciptaan Allah Swt, serta mendorong refleksi intelektual yang mendalam.

Pengungkapan konsep matematika dalam Al-Qur'an memiliki implikasi penting, antara lain:

1. Penajaman pemahaman Al-Qur'an: Melalui lensa matematika, makna ayat-ayat tertentu terungkap lebih dalam.
2. Pengembangan pendidikan Islam: Integrasi konsep matematika Quranic dapat memperkaya kurikulum dan meningkatkan engagement pembelajaran.
3. Penguatan iman dan takwa: Pemahaman keteraturan matematis alam semesta menumbuhkan keyakinan terhadap kebesaran dan hikmah Allah Swt..

Dengan demikian, studi matematika dalam Al-Qur'an tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan Islam, tetapi juga menjadi jembatan menuju pemahaman yang lebih dalam terhadap ciptaan Allah Swt dan penguatan iman serta takwa umat Islam. Kitab suci umat Islam, yaitu Al-Qur'an yang memberikan petunjuk bagi mereka dalam hidup dunia dan akhirat. Al-Qur'an juga merupakan sumber berbagai ilmu, seperti matematika. Dalam al-Qur'an, ada beberapa konsep matematika, seperti operasi hitung (QS. Al-A'raf (7): 142, Al-Baqarah (2): 196, QS. Al-Kahfi (18): 25, QS. Al-Muzammil (73): 3-4, QS. Al-Ankabut (29): 14, QS. Al-Baqarah (2): 261, QS. Al-An'am (6): 160, QS, Al-Muzammil (73): 20, QS. An-Nisa' (4): 12), himpunan (QS. Al-Fathir (35): 1 dan QS. An-Nur (24): 45, QS. Al-

An'am (6): 128, QS. Al-Baqarah (2): 97, QS. Al-Waqiah (56): 7-10, QS. Taha (20): 6, QS. Az-Zumar (38): 9, QS. Lukman (31): 20), estimasi (QS. Ash-Shaffat (37): 174), hitungan barisan (QS. Ash-Shaff (61): 4, QS. An-Naml (27): 17), perkalian cartesius (QS. Al-Baqarah (2): 261), bilangan cacah dan bilangan bulat (QS. Al-Fajr (89): 2-3, QS. Al-Isra' (17): 12). Ilmu matematika ini digambarkan menjadi bentuk wujud cara ataupun dengan kata lain *shiroth* agar menunjukkan keagungan Allah Swt pada bermacam-macam ciptaan-Nya.

## REFERENCES

- Abdussakir. 2014. *Matematika dalam Al-Qur'an*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. *Matematika dalam Rasionalitas Al-Qur'an; Bukti Perenialisme Atas Nalar Saintifik*. Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar'i. Vol.7, No. 9.
- Hidayatulloh, M Deni. 2023. *Makna Umum Al-Qur'an dan Kedudukannya Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan*. Jurnal Studi Keagamaan Islam. Vol. 1, No. 1.
- Kurniawan, Lutfi Cahya & Indah Wahyuni. 2023. *Studi Literatur: Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika pada Materi Himpunan*. Vol. 1, No. 1: 45-52.
- Rausuli, Izzatur & Zakiul Fuady M Fuad. 2015. *Ilmu Pengetahuan Dari John Locke Ke Al-Attas*. Jurnal Pencerahan. No.1.
- Ritonga, Asnil Aidah & Irwan (ed). 2013. *Tafsir Tarbawi*. Bandung: Citapustaka Media.
- Superman, Deden. 2013. *Hitungan (Matematika) dalam Perspektif Al-Qur'an*. Vol. VII, No. 2.
- Supriyadi, Kidup. 2021. *Matematika dalam Al-Qur'an*. Andragogi. Vol. 3. No. 1: 35-51.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor